



Implementasi Kebiasaan Membaca Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa MI Al Urwatul Wustqo 1 Bulurejo Diwék Jombang

**Eny Fatimatuszuhro P.¹, Roikhatul Jannah²,
Muhammad Ayang Amrulloh³**

^{1,2,3}Universitas Darul ‘Ulum Jombang

¹enyfatim1962@gmail.com, ²roikhatuljannah02@gmail.com,

³stoktb5k01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam di MI Al-Urwatul Wustqo 1 Desa Bulurejo, Kecamatan Diwék, Kabupaten Jombang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual siswa dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan secara rutin di MI Al-Urwatul Wustqo 1 berdampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Siswa yang aktif membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, akhlak mulia, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan seperti tadarus pagi dan program hafalan turut mendukung terbentuknya karakter religius siswa. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an terbukti menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan Islam dan membentuk kepribadian siswa yang islami.

Kata Kunci : Kebiasaan, Membaca Al-Qur'an, Ajaran Islam, MI Al-Urwatul Wustqo 1

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the habit of reading the Qur'an on students' understanding of Islamic teachings at MI Al-Urwatul Wustqo 1, located in Bulurejo Village, Diwek District, Jombang Regency. The background of this research is based on the importance of cultivating the habit of reading the Qur'an as an integral part of character and spiritual education that contributes to students' deep comprehension of Islamic values. This study employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation.

The results show that the regular practice of reading the Qur'an implemented at MI Al-Urwatul Wustqo 1 positively impacts students' understanding of Islamic teachings. Students who consistently engage in reading the Qur'an demonstrate enhanced religious awareness, discipline, noble character, and better understanding of Islamic Education subjects. Activities such as daily Qur'anic recitation (tadarus) and memorization programs help shape students into religious and morally upright individuals. Therefore, the habit of reading the Qur'an proves to be an effective means of supporting Islamic education and fostering Islamic character in students.

Keywords : *Habits, Reading the Qur'an, Islamic Teachings, Islamic Education, MI Al-Urwatul Wustqo 1*

PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam. Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab suci yang wajib dibaca, melainkan juga sebagai sumber utama nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Aktivitas membaca Al-Qur'an, ketika dilakukan secara rutin, tidak sekadar melatih keterampilan teknis dalam melafalkan ayat-ayat, tetapi juga menjadi sarana internalisasi ajaran Islam yang mendalam. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki fungsi ganda, yaitu memperkuat aspek spiritual sekaligus membentuk karakter religius siswa sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan dasar, madrasah memiliki peranan penting dalam menanamkan tradisi membaca Al-Qur'an. MI Al-

Urwatul Wustqo 1 Bulurejo Diwrek Jombang, misalnya, menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari program pembinaan religius siswa. Aktivitas ini meliputi tadarus pagi sebelum pelajaran dimulai, program hafalan surah-surah pendek, hingga pembelajaran tajwid. Pembiasaan tersebut diharapkan tidak hanya menumbuhkan keterampilan membaca yang baik, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an telah ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa membaca dan mengajarkan Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas ibadah, tetapi juga upaya pendidikan yang berimplikasi luas terhadap pembentukan karakter. Selain itu, dalam Al-Qur'an (QS. Al-Isra' ayat 82)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا¹

Artinya : Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Disebutkan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an berpotensi besar untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, serta sikap hidup Islami pada peserta didik.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berkorelasi positif dengan peningkatan religiusitas dan pemahaman ajaran Islam pada siswa. Siswa yang rutin membaca Al-Qur'an cenderung memiliki sikap disiplin, akhlak mulia, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi membaca Al-Qur'an tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan gaya hidup modern menjadi tantangan bagi pembiasaan membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Banyak peserta didik yang lebih akrab dengan gawai dan media sosial dibandingkan dengan

¹"Qur'an Kemenag," <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/95?from=1&to=8>. accessed September 25, 2025

kegiatan membaca kitab suci. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk merancang strategi pembiasaan yang inovatif dan kontekstual agar siswa tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi kebiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Urwatul Wustqo 1 Bulurejo Diwek Jombang serta pengaruhnya terhadap pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai sarana pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an di madrasah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang meliputi kegiatan pengumpulan data, analisis, hingga pemberian interpretasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau alat utama. Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menggali data di lapangan. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, sekaligus penafsir informasi yang diperoleh.

Menurut Lexy J. Moleong, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena hanya manusia yang mampu menangkap makna, memahami konteks, serta menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah di lapangan.⁴ Penjelasan ini menunjukkan bahwa kualitas

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabra, 2019), hlm. 26

³*Ibid.*, hlm. 9

⁴Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 9

data yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kepekaan peneliti dalam berinteraksi dengan subjek penelitian.

Hal senada dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen yang harus dipersiapkan dan divalidasi terlebih dahulu, terutama dalam hal kesiapan metodologis dan penguasaan teori.⁵ Dengan demikian, peneliti dituntut memiliki wawasan yang memadai, keterampilan komunikasi, serta kemampuan analisis agar data yang terkumpul valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Creswell juga menegaskan bahwa peneliti kualitatif merupakan instrumen hidup (*living instrument*) yang hadir secara langsung di lapangan, sehingga dapat melakukan pengamatan, wawancara, dan penafsiran makna di balik fenomena yang diteliti.⁶

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kebiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Urwatul Wustqo 1. Kehadiran peneliti memungkinkan diperolehnya data yang lengkap, relevan, dan akurat mengenai bagaimana kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai ajaran Islam.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, seorang peneliti biasanya tidak hanya mengandalkan satu metode saja, melainkan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan realitas yang terjadi. Melalui observasi, peneliti dapat menyaksikan secara nyata fenomena yang diteliti, baik berupa perilaku, aktivitas, maupun interaksi subjek penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222

⁶Creswell, J. W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). (Boston: Pearson Education, 2012), hlm. 45

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena seorang peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengamatan. Dengan demikian, observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menangkap data secara alami, tanpa dipengaruhi oleh interpretasi orang lain.⁷

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Definisi ini menegaskan bahwa wawancara bukan sekadar obrolan biasa, melainkan percakapan yang dirancang dengan tujuan untuk menggali data sesuai kebutuhan penelitian.⁸

Sugiyono menambahkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dengan responden, sehingga peneliti dapat mengetahui dengan lebih jelas kondisi, sikap, maupun pandangan responden. Dengan metode ini, data yang diperoleh cenderung lebih kaya, detail, dan kontekstual dibandingkan dengan teknik angket atau observasi saja.⁹

Melalui interaksi ini, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memperoleh data, keterangan, atau pandangan mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen pada dasarnya merupakan rekaman atau catatan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Bentuk dokumen dapat sangat beragam, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental yang ditinggalkan oleh seseorang.

Sementara itu, dokumen dalam bentuk visual dapat berupa foto, gambar bergerak atau film, sketsa, dan berbagai bentuk ilustrasi lainnya. Dengan kata lain, dokumentasi berfungsi sebagai sumber

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 226

⁸Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 231

informasi yang memberikan gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau aktivitas yang pernah terjadi. Melalui dokumen, peneliti dapat memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat hasil observasi maupun wawancara, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan mendalam.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Melalui teknik ini, peneliti menyajikan informasi secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Analisis deskriptif memungkinkan data yang terkumpul dipaparkan dalam bentuk uraian naratif yang mudah dipahami dan tidak terlepas dari konteks penelitian.¹¹

2. Analisis Korelasional

Analisis korelasional dilakukan untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tingkat pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Dengan metode ini, peneliti berusaha mengidentifikasi pengaruh signifikan dari kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman siswa. Analisis korelasional tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga memberikan penjelasan tentang kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al URWATUL WUSTQO 1

1. Sejarah berdirinya MI Al-Urwatul Wustqo 1

MI Al-Urwatul Wustqo 1 terletak di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwék, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1981 oleh KH. M.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 207

¹²Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 318

Ya'qub Husein, seorang ulama kharismatik yang dikenal sebagai kiai yang humanis, berwawasan luas, dan sangat peduli terhadap pentingnya pendidikan Islam bagi generasi muda. Semangat beliau dalam membina umat dan mencetak kader-kader Islam yang berilmu dan berakhlak mulia menjadi latar belakang utama pendirian madrasah ini.

Lembaga ini juga telah meraih Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan SK Nomor: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018, sebagai bukti bahwa kualitas pendidikannya diakui secara nasional.

2. Letak Geografis MI Al Urwatul Wustqo 1

Secara geografis, MI Al-Urwatul Wustqo 1 terletak di kawasan yang strategis dan religius, yaitu di dalam kompleks Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqo yang berada di Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lingkungan sekitar madrasah didominasi oleh suasana pesantren, yang secara langsung membentuk karakter dan kebiasaan religius para siswa.

Letaknya berada di jalur penghubung antara Kecamatan Diwek dan pusat kota Jombang, sehingga akses menuju madrasah ini cukup mudah. Daerah sekitarnya merupakan kawasan pemukiman warga dengan mata pencaharian utama sebagai petani dan pedagang kecil, yang menciptakan suasana belajar yang tenang, bersahaja, dan penuh nilai kekeluargaan.

Dengan kondisi geografis dan lingkungan yang mendukung, MI Al-Urwatul Wustqo memiliki potensi besar dalam mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman dan ilmu.

3. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: MI Al Urwatul Wustqo 1
Nomor Statistik Sekolah	: 131235170008
Nomor Pokok Nasional Sekolah	: 60717357
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
SK Tanggal	: 24 Oktober 2018
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. KH. M. Ya'qub Husein
Kode Pos	: 61471

Tahun Berdiri	: 1981
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (07.00 – 12.50)
Jumlah Siswa	: 161
Nama Yayasan	: Al Urwatul Wustqo
Alamat Yayasan	: Jl. Kh. M. Ya'qub Husein

4. Visi dan Misi MI AL URWATUL WUTSQO

VISI

Terwujudnya peserta didik yang berpekepribadian mulia, paham al Qur'an dan pengagung tuhan maha pencipta.

MISI

Menumbuhkan kembangkan perilaku religius (iman dan taqwa) serta dapat menghayati dan mengamalkan agama secara nyata. Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang kondusif kepada peserta didik yang terintegrasi dengan imtaq. Menumbuh kembangkan akhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan kepada peserta didik. Menyelenggarakan pembelajaran baca tulis, terjemah dan tafsir al-Qur'an dengan sistem Qur-any. Mewujudkan pelayanan pendidikan yang bermutu baik di bidang agama maupun umum. Menumbuhkan semangat suka beramal sholeh dan berjuang tanpa pamrih. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri. Membangun dan mengembangkan komitmen sikap disiplin di manapun berada.

Visi sekolah merupakan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah dapat menjamin kelangsungan dan perkembangannya. Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada.

- b. Sesuai dengan tujuan lembaga dan harapan masyarakat.
 - c. Ingin mencapai keunggulan.
 - d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah.
 - e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
5. Sarana dan Prasarana
- Ruang UKS
 - Ruang BK
 - Musholla Guru
 - Ruang Lab computer (2 ruang)
 - Ruang Perpustakaan
 - Ruang Guru
 - Ruang Tata Usaha
 - Ruang Kepala Sekolah
 - Ruang kelas (9 Ruang)
 - Kamar Mandi Siswa
 - Kamar Mandi Guru

B. Paparan Data

1. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an di MI Al-Urwatul Wutsqo 1

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan setiap hari di MI Al-Urwatul Wutsqo 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipandu oleh guru atau ustadz/ustadzah yang bertugas.

Menurut Bu Sriluwjeng selaku Kepala sekolah MI Al-Urwatul Wutsqo 1 menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, serta membiasakan siswa mencintai dan memahami Al-Qur'an.

Beliau mengatakan¹³:

“Setiap pagi sebelum belajar, siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an. Ini sudah menjadi program harian yang kami harapkan bisa membentuk karakter religius siswa dan

¹³Sriluwjeng, *Wawancara* (jombang, 2 Juni 2025)

menumbuhkan semangat belajar yang dilandasi nilai-nilai Islam.”

Hal ini didukung pula oleh pernyataan guru alquran:

“Anak-anak lebih tenang dan siap mengikuti pelajaran setelah tadarus. Mereka juga jadi lebih disiplin, dan ada perubahan dalam sikap mereka, seperti lebih sopan, saling menghargai, dan lebih semangat beribadah.”¹⁴

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan kegiatan membaca Al-Qur'an ini memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak dan disiplin siswa. Mereka menjadi lebih fokus, tertib, serta menunjukkan peningkatan dalam etika dan perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga di yakini mampu menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan kedekatan spiritual dengan Allah Swt. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini adalah salah satu bentuk pendidikan ruhiyah yang efektif dalam membentuk kepribadian Islam yang kokoh pada anak-anak¹⁵.

Kegiatan ini mendukung terciptanya habitus religius di lingkungan sekolah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh nilai. Menurut M. Quraish Shihab, interaksi yang rutin dengan Al-Qur'an tidak hanya akan memperkaya wawasan keagamaan siswa, tetapi juga memberikan ketenangan batin dan memperkuat moralitas dalam kehidupan sosial¹⁶.

2. Pemahaman Siswa tentang Ajaran Islam

Dari hasil wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa siswa MI Al-Urwatul Wustqo 1 memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap ajaran Islam. Pemahaman ini mencakup aspek ibadah (shalat, puasa, wudhu), akhlak terhadap

sesama, serta sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Hal ini di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadist, Beliau memberikan pernyataan:

¹⁴ Umayyah, *Wawancara* (Jombang, 12 April 2025)

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 94

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 212

“Siswa yang rajin membaca Al-Qur’an biasanya lebih mudah mengerti pelajaran agama. Mereka juga lebih tertib, tidak sering membuat gaduh, dan lebih aktif menjawab pertanyaan di kelas.”¹⁷

Selain dari guru, siswa juga merasakan manfaat dari kegiatan ini secara langsung. Salah satu siswa kelas IV yang bernama Sintia dyva mengungkapkan:

“Saya suka membaca Al-Qur’an karena bisa bikin hati tenang. Bu Guru juga bilang kalau kita sering baca, kita bisa lebih paham pelajaran agama.”¹⁸

Pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang baik ini menunjukkan adanya keterkaitan antara intensitas membaca Al-Qur’an dengan pembentukan kecerdasan spiritual dan moral peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama yang efektif adalah pendidikan yang mampu menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku) secara seimbang, sehingga membentuk pribadi yang utuh dan Islami¹⁹.

Selain itu, Al-Qur’an sendiri dalam surah Shad ayat 29 menyatakan bahwa kitab ini diturunkan untuk "dipahami ayat-ayatnya dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berpikir". Hal ini menegaskan bahwa interaksi rutin dengan Al-Qur’an tidak hanya mendekatkan siswa secara spiritual, tetapi juga mendorong pemahaman intelektual terhadap ajaran-ajaran Islam. Pembiasaan membaca Al-Qur’an yang dilakukan sejak dini juga menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter religius yang kuat. Sebagaimana disampaikan oleh Abuddin Nata, pembelajaran agama yang efektif adalah yang mendorong peserta didik memiliki pengalaman keagamaan yang konkret, salah satunya melalui pembacaan dan penghayatan terhadap Al-Qur’an²⁰.

¹⁷Sakowi, *Wawancara* (Jombang, 12 Mei 2025)

¹⁸Sintia dyva, *Wawancara* (Jombang, 15 Mei 2025)

¹⁹[Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 01 \(2023\), <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>.](https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881)

²⁰Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>.

3. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Pemahaman Ajaran Islam

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Siswa yang rutin membaca Al-Qur'an menunjukkan sikap religius yang lebih kuat, serta pemahaman materi pelajaran agama yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti terhadap beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan tadarus yaitu:

- a. Lebih aktif dalam pelajaran PAI
- b. Mampu menjelaskan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an secara sederhana
- c. Menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan santun

Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam membaca Al-Qur'an cenderung lebih pasif dan kesulitan memahami materi PAI secara mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Pendidikan Siswa tentang Ajaran Islam di MI Al-Urwatul Wustqo 1 Bulurejo

Kebiasaan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan oleh siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Di MI Al-Urwatul Wustqo 1, kebiasaan ini tidak hanya menjadi program keagamaan, melainkan telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini. Melalui program tadarus pagi, pembacaan surah-surah pendek, dan kegiatan menghafal, siswa dilatih untuk akrab dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup²¹. Penerapan kebiasaan ini berkontribusi pada beberapa aspek penting dalam pendidikan siswa, di antaranya adalah:

- a. Pemahaman terhadap Ajaran Islam

Pemahaman ajaran Islam merupakan indikator utama dari keberhasilan pendidikan agama di tingkat dasar. Hal ini mencakup

²¹Sriliwujeng, *Wawancara* (jombang, 2 Juni 2025)

sejauh mana siswa memahami nilai-nilai dasar Islam seperti tauhid, akhlak mulia, ibadah, serta sikap sosial yang sesuai dengan syariat. Kebiasaan membaca Al-Qur'an, terutama jika dilakukan dengan tartil dan disertai dengan pemahaman isi (tafsir atau makna sederhana), mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam jiwa siswa secara mendalam. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa yang rutin membaca Al-Qur'an lebih mudah memahami pelajaran PAI, terutama dalam hal menghafal doa, memahami perintah agama, serta menjawab pertanyaan guru tentang perilaku Islami.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembiasaan merupakan bentuk pendidikan karakter yang paling efektif, karena terjadi dalam proses internalisasi secara berulang. Penelitian oleh Dinda Fadilah Umi (2023) juga menyatakan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berdampak signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa yang aktif membaca memiliki pemahaman yang lebih kuat karena mereka terbiasa mengaitkan materi dengan praktik ibadah yang mereka lakukan²².

b. Pembentukan Karakter dan Sikap Religius

Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin terbukti mampu membentuk karakter Islami siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketenangan jiwa. Guru-guru MI Al-Urwatul Wustqo 1 menyampaikan bahwa siswa yang aktif membaca Al-Qur'an menunjukkan sikap yang lebih sopan, rajin beribadah, serta saling menghormati sesama teman. Sikap-sikap ini mencerminkan karakter religius yang menjadi bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlak mulia. Dalam teori pendidikan Islam, pembiasaan (*habit formation*) merupakan metode utama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui pengulangan perilaku positif. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa pembentukan akhlak yang baik hanya dapat dicapai melalui perbuatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an secara terus-menerus bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai keislaman ke dalam kehidupan peserta didik.

²²Dinda Fadilah Umi, "Dinda Fadilah Umi 2023," 2023.

Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada jenjang pendidikan dasar²³. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), terdapat 18 nilai utama pendidikan karakter yang harus dikembangkan di sekolah dasar dan menengah, di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan cinta damai. Dari keseluruhan nilai tersebut, karakter religius menjadi fondasi utama karena memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai lainnya. Dalam penelitian David dkk., disebutkan bahwa karakter religius, jujur, dan toleransi merupakan karakter paling penting untuk ditanamkan, karena mencakup dan mewakili sebagian besar nilai-nilai lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial siswa.

c. Meningkatkan Konsentrasi dan Ketekunan Belajar

Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi keislaman, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang aktif dalam kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an setiap pagi merasa lebih tenang secara emosional, lebih fokus saat pelajaran berlangsung, serta memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal dan memahami isi materi PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanjany Indy (2022) yang menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an memiliki korelasi positif terhadap tingkat konsentrasi dan sikap religius siswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai terapi spiritual yang efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa²⁴.

Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa MI UW 1 juga tampak meningkat seiring dengan rutinitas membaca Al-Qur'an, yang secara psikologis membangkitkan semangat dan ketenangan jiwa untuk mengikuti pembelajaran. Sardiman (2011) menyatakan

²³Hanjany Indy Mutiarawati and Dinil Abrar Sulthani, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1814–24, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>.

²⁴Umi, "Dinda Fadilah Umi 2023."

bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan senang dan adanya dorongan untuk mencapai tujuan, sedangkan Sumantri (2015) menambahkan bahwa motivasi belajar adalah faktor kejiwaan nonintelektual, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang mampu menumbuhkan kegairahan, kesenangan, serta semangat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kebiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Urwatul Wustqo 1 tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai salah satu sarana penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam²⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Al-Urwatul Wustqo 1 Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. kebiasaan membaca Al-Qur'an telah menjadi program rutin harian di MI Al-Urwatul Wustqo 1 yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh guru dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter religius siswa sejak dini.
2. siswa yang aktif dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam, terutama dalam aspek ibadah seperti shalat, wudhu, puasa, serta dalam perilaku sopan santun, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada guru dan orang tua.
3. kebiasaan ini juga berdampak positif pada peningkatan konsentrasi, ketenangan jiwa, dan semangat belajar siswa, terutama dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik.

²⁵F FARADANA, F A Putra, and V D Herawati, "Hubungan Terapi Al-Qur'an Dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta," 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. “Pendidikan Keberuntungan (Pemahaman Qs. Al-Mu’minun : 1-9 Dalam Perspektif Tafsir Tarbawy).” *International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 106–7.
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.
- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution. “Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881>.
- Ali, Rahmadi. “Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2018): 179–86.
- Amaliyah, Sania. “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>.
- Azahra, Fatma. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 772–85. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.331>.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi. “Amanah Dalam Perspektif Hadis.” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 7–16. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2050>.
- Demillah, Airani. “Peran Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 106–15. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>.
- Djunaid, Hamzah. “Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik).” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 139–50. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a10>.
- FARADANA, F, F A Putra, and V D Herawati. “Hubungan Terapi Al-Qur’an Dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Di

- SMP Muhammadiyah 6 Surakarta,” 2021.
http://repository.usahidsolo.ac.id/id/eprint/978%0Ahttp://repository.usahidsolo.ac.id/978/5/Fendiry_Faradana_BabII_2017121002.pdf - Fendiry Faradana.pdf.
- Fathur Rofi’i, and Iskandar Dzulqarnain. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 1 (2023): 133–55.
<https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i1.5599>.
- Hermawan, Iwan, and Nurwadjah Ahmad. “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019.
- Hidayat, Zinggara, Asep Saefuddin, and Sumartono Sumartono. “Motivasi, Kebiasaan, Dan Keamanan Penggunaan Internet.” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 13, no. 2 (2017): 129–50.
<https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.675>.